

IMPLEMENTASI MATA KULIAH PERWASITAN TINJU PADA KEJUARAAN SELEKSI PRA POPNAS PROVINSI GORONTALO

Meri Haryani¹, Edy Dharma Putra Duhe², Safri Irawan³, Rifky Mile⁴, I Kadek Suardika⁵, Nurkhoiroh⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo
e-mail: safriirawan@ung.ac.id (correspondence email)

Abstract

This article discusses the implementation of the Boxing Refereeing course which is integrated into the Gorontalo Province Pre-Popnas Selection Amateur Boxing Championship. This program aims to improve students' technical skills and professionalism in refereeing, as well as providing lecturers with a real contribution to the development of boxing in Gorontalo. This activity lasted for four days at Kodim 1306 Gorontalo, where students who took refereeing courses gained direct experience as referees/judges in official matches. This program shows the improvement of student refereeing abilities while strengthening the synergy between the academic world and the local sports community.

Keywords: Refereeing, Boxing, Pre POPNAS

Abstrak

Artikel ini membahas pelaksanaan mata kuliah Perwasitan Tinju yang diintegrasikan dalam Kejuaraan Tinju Amatir Seleksi Pra-Popnas Provinsi Gorontalo. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan profesionalisme mahasiswa dalam perwasitan, serta memberikan kontribusi nyata dosen kepada perkembangan olahraga tinju di Gorontalo. Kegiatan ini berlangsung selama empat hari di Kodim 1306 Gorontalo, di mana mahasiswa yang mengambil mata kuliah perwasitan mendapatkan pengalaman langsung sebagai wasit/Hakim dalam pertandingan resmi. Program ini menunjukkan peningkatan kemampuan perwasitan mahasiswa sekaligus menguatkan sinergi antara dunia akademik dan komunitas olahraga lokal.

Kata kunci: Perwasitan, Tinju, Pra POPNAS

How to cite: Haryani, M., Dharma Putra Duhe, E., Irawan, S., Mile, R., Kadek Suardika, I., & Nurkhoiroh. (2024). IMPLEMENTASI MATA KULIAH PERWASITAN TINJU PADA KEJUARAAN SELEKSI PRA POPNAS PROVINSI GORONTALO. *Jurnal Pengabdian Teknik Industri*, 3. <https://doi.org/10.37905/jpti.v3i2>

Diterima :11/11/2024
Disetujui :28/11/2024
Dipublikasi :30/11/2024

©2024 Meri Haryani, dkk

PENDAHULUAN

Tinju adalah olahraga dan seni bela diri yang menampilkan dua orang partisipan dengan berat yang serupa bertanding satu sama lain dengan menggunakan tinju mereka dalam rangkaian pertandingan berinterval satu atau tiga menit yang disebut ronde (Sinurat & Putra, 2020). Selanjutnya menurut (Duhe et al., 2024) olahraga tinju, dengan sejarah yang kaya dan tradisi yang mengakar, telah menjadi salah satu disiplin paling menantang dan mendebarkan di dunia. Melibatkan kekuatan fisik, kecepatan, ketangkasan, dan strategi, tinju tidak hanya menguji kemampuan fisik petarung, tetapi juga ketangguhan mental mereka. Tinju sebagai salah satu cabang olahraga memiliki popularitas yang cukup tinggi dan berkembang di Indonesia, khususnya di Provinsi Gorontalo. Popularitas ini tidak hanya datang dari aspek pertandingan dan atletnya, tetapi juga dari aspek manajerial dan perwasitannya. Menurut (Purba, 2020) pada tinju amatir dan juga tinju profesional aturan tidak jauh berbeda sehingga baik petinju amatir dan petinju profesional mempunyai resiko yang sama besarnya. Selanjutnya menurut (Restina et al., 2023) olahraga tinju amatir, mempunyai peraturan AIBA sedangkan, olahraga tinju profesional,

mempunyai peraturan WBA, WBC, IBF, dan WBO. Ditinjau dari segi kegunaannya, olahraga tinju termasuk olahraga bela diri, sama halnya dengan pencak silat, gulat, yudo, karate, kempo, dan taekwondo. Sebab dalam olahraga ini terdapat gerakan atau kegiatan yang dilakukan untuk menjaga diri dari masing-masing olahragawannya, baik menjaga atau membela diri dari serangan lawan yang datangnya tidak diduga-duga, maupun membela atau menyelamatkan diri dari pada bahaya.

Tinju amatir merupakan salah satu olahraga beladiri yang berasal dari luar negeri dan berkembang di Indonesia. Setiap olahraga beladiri memiliki karakter dan ciri khas tersendiri menyesuaikan dengan kebutuhannya. Dalam pertandingan tinju amatir seorang petarung dituntut untuk mengumpulkan point secepat dan sebanyak mungkin agar dapat mengungguli lawannya. Olahraga tinju amatir memiliki durasi pertandingan yang cepat yakni terdiri atas tiga ronde dan berdurasi tiga menit di setiap rondonya dengan waktu istirahat 1 menit dalam 1 ronde (Berrezokhy et al., 2020).

Wasit memegang peran kunci dalam menjaga kelancaran, keadilan, dan sportifitas dalam sebuah pertandingan tinju, yang menuntut integritas, pengetahuan aturan, serta kemampuan mengambil keputusan yang cepat dan tepat di bawah tekanan. Sebagaimana menurut (Irawan, Haryani, Prasetyo, et al., 2024) semakin tinggi level kompetisi yang dihadapi, semakin besar pula tekanan yang dirasakan oleh atlet, karena mereka harus memenuhi ekspektasi yang lebih tinggi, berkompetisi dengan atlet yang lebih berkualitas, dan menghadapi tantangan fisik maupun mental yang lebih berat. Namun, di Gorontalo, keberadaan wasit yang kompeten dan profesional masih menjadi tantangan besar. Kurangnya wasit yang memenuhi kualifikasi yang ditetapkan oleh organisasi tinju nasional dan internasional menyebabkan pertandingan sering kali tidak berjalan dengan optimal. Keterbatasan ini juga dapat menghambat perkembangan tinju di Gorontalo dan menjauhkan provinsi ini dari standar yang diharapkan dalam penyelenggaraan kejuaraan tingkat nasional maupun regional. Mengatasi keterbatasan ini menjadi penting agar kejuaraan yang diselenggarakan di tingkat provinsi mampu memenuhi standar perwasitan yang baik dan dapat bersaing dalam kualitas pelaksanaannya dengan provinsi lainnya di Indonesia.

Seiring dengan peningkatan minat terhadap olahraga tinju di Gorontalo, baik sebagai atlet, pelatih, maupun pengurus pertandingan, kebutuhan akan wasit yang kompeten semakin meningkat. Sayangnya, pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan kemampuan perwasitan dalam tinju masih belum banyak tersedia di provinsi ini. Menurut (Dharma et al., 2023) olahraga tinju juga merupakan salah satu jenis olahraga kombat yang mana dalam setiap pertandingan membutuhkan benturan fisik yang keras antara sesama atlet untuk saling menjatuhkan dan mendapatkan point dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan dalam peraturan pertandingan. Selanjutnya menurut (Prayoga & Pratiwi, 2019) olahraga tinju merupakan olahraga keras, dalam pertandingan tinju untuk memperoleh kemenangan kedua petinju harus melancarkan pukulannya ke arah kepala dan badan secara bersih. Sebagai upaya mengatasi kekurangan wasit kompeten dan mendukung peningkatan kualitas perwasitan di Gorontalo, diperlukan pengabdian yang melibatkan mahasiswa yang sedang mempelajari mata kuliah perwasitan tinju. Pengabdian ini memiliki dua tujuan utama, yaitu melatih mahasiswa agar siap mengaplikasikan ilmu perwasitan yang mereka pelajari di kelas ke dalam lingkungan pertandingan nyata dan memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pertandingan tinju di Gorontalo.

Mahasiswa yang mempelajari mata kuliah perwasitan tinju di Universitas Negeri Gorontalo (UNG) memiliki potensi besar untuk menjadi wasit yang kompeten di tingkat daerah. Mereka telah mendapatkan dasar-dasar perwasitan dan memahami aturan-aturan tinju secara akademis. Namun, pemahaman teoritis saja belum cukup untuk mempersiapkan mereka menjadi wasit profesional yang mampu menghadapi situasi nyata di lapangan. Pengalaman langsung dalam memimpin pertandingan nyata sangat penting untuk menumbuhkan kepercayaan diri, kemampuan dalam menghadapi tekanan, dan kecepatan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pengabdian ini difokuskan pada implementasi mata kuliah perwasitan tinju dalam kegiatan Kejuaraan Pra Popnas Provinsi Gorontalo. Dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar teori tetapi juga langsung mempraktikkannya dengan menjadi wasit di kejuaraan resmi.

Melalui implementasi ini, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan yang hanya dapat diperoleh dari pengalaman lapangan. Mereka akan berhadapan dengan tantangan nyata, seperti dinamika emosi para atlet, tekanan dari penonton, serta berbagai situasi tak terduga yang kerap muncul dalam pertandingan tinju. Dengan adanya bimbingan langsung dari dosen dan pengawas pertandingan, mahasiswa dapat belajar untuk mengatasi tantangan-tantangan ini secara profesional. Sebagaimana menurut (Irawan, Haryani, Wahyuni, et al., 2024) belajar memungkinkan individu untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan strategi yang diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan, sehingga menjadikannya lebih tangguh dan siap menghadapi situasi yang kompleks. Hal ini tidak hanya berguna bagi pengembangan keterampilan mahasiswa dalam perwasitan, tetapi juga akan berdampak langsung pada kualitas pertandingan itu sendiri, di mana pertandingan dapat berjalan sesuai dengan aturan, adil, dan terstruktur.

Pengabdian ini sangat relevan dan penting dilakukan, terutama di masa sekarang ketika perkembangan olahraga di daerah semakin diperhatikan oleh pemerintah dan masyarakat. Dengan dukungan dari pihak universitas dan kolaborasi dengan organisasi tinju di Gorontalo, implementasi pengabdian ini diharapkan menjadi langkah awal untuk membentuk sumber daya manusia yang kompeten dan berdedikasi di bidang perwasitan tinju. Kolaborasi ini juga menunjukkan bagaimana universitas dapat memberikan kontribusi langsung dalam pengembangan olahraga daerah, tidak hanya sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendukung pembangunan kualitas masyarakat. Selain itu, pengabdian ini akan menjadi dasar bagi kegiatan pengembangan perwasitan lainnya di masa depan, dengan membuka peluang untuk pelatihan lanjutan dan pengembangan kapasitas wasit yang lebih intensif.

Dalam jangka panjang, hasil dari pengabdian ini akan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pertandingan tinju di Gorontalo, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada perkembangan olahraga tinju itu sendiri. Wasit-wasit yang kompeten dan terlatih akan mampu memimpin pertandingan dengan lebih baik dan adil, yang pada gilirannya dapat memberikan pengalaman bertanding yang lebih profesional bagi para atlet. Dengan kualitas wasit yang memadai, para atlet akan mendapatkan perlakuan yang setara dan adil dalam bertanding, sehingga mereka dapat fokus untuk menunjukkan performa terbaik tanpa terganggu oleh ketidakpastian dalam perwasitan.

Pengabdian ini juga memiliki nilai tambah bagi mahasiswa, karena mereka mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam situasi nyata. Pengalaman ini merupakan bentuk pembelajaran yang sangat berharga dan tidak bisa digantikan dengan teori semata. Dalam prosesnya, mahasiswa akan menghadapi berbagai situasi yang akan menuntut mereka untuk berpikir cepat, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab atas keputusannya. Kemampuan-kemampuan ini sangat penting dalam profesi perwasitan, di mana setiap keputusan wasit dapat berdampak langsung pada hasil pertandingan dan harus diambil dengan penuh keyakinan dan keadilan.

Pentingnya pengabdian ini juga dapat dilihat dari aspek ketersediaan wasit profesional yang mampu memenuhi kebutuhan kompetisi-kompetisi tinju di masa depan. Dengan adanya pengabdian yang melibatkan mahasiswa, Gorontalo berpotensi memiliki lebih banyak wasit muda yang siap untuk mengisi posisi tersebut di kejuaraan-kejuaraan berikutnya. Menurut (Lookman, 2024) setiap olahragawan berkewajiban menaati peraturan dan kode etik yang berlaku dalam setiap cabang olahraga yang diikuti dan/atau yang menjadi profesinya. Hal ini penting untuk keberlanjutan olahraga tinju di provinsi ini, di mana setiap tahun selalu ada generasi baru yang perlu mendapatkan kesempatan untuk berkompetisi di bawah panduan wasit yang berkualitas. Selain itu, pengabdian ini menjadi upaya efektif untuk memastikan bahwa kompetisi olahraga di daerah memiliki standar yang setara dengan kompetisi nasional, sehingga memberi kesempatan lebih besar bagi atlet lokal untuk berkembang dan menunjukkan prestasi di tingkat yang lebih tinggi.

Selain untuk mendukung kualitas pertandingan dan mengembangkan potensi mahasiswa, pengabdian ini juga penting dalam meningkatkan sinergi antara dunia akademik dan komunitas olahraga. Melalui kegiatan ini, dosen tidak hanya berperan sebagai pengajar di kelas, tetapi juga sebagai pembimbing di lapangan yang memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa.

Kolaborasi ini memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk bekerja sama dalam suasana yang lebih terbuka dan dinamis, di mana ilmu yang diberikan tidak hanya berdasarkan teori, tetapi juga melalui praktik nyata. Dengan cara ini, pengabdian ini membantu membangun jembatan antara teori akademik dan kebutuhan praktis di lapangan, yang sering kali menjadi celah dalam pembelajaran tradisional di perguruan tinggi.

METODE

Metode dalam pengabdian ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa Program Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO) yang mengontrak mata kuliah Perwasitan Tinju agar mereka dapat mengaplikasikan teori dan keterampilan perwasitan di arena kompetisi yang sesungguhnya, yaitu Kejuaraan Pra Popnas Provinsi Gorontalo. Metode ini berfokus pada pendekatan pembelajaran berbasis praktik, yang memungkinkan mahasiswa terlibat aktif dalam peran perwasitan langsung di lapangan. Adapun tahapan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dan Koordinasi

Dosen mata kuliah Perwasitan Tinju berkoordinasi dengan panitia Kejuaraan Pra Popnas untuk mengatur peran mahasiswa PKO sebagai bagian dari tim perwasitan, termasuk pembagian tugas sebagai wasit utama atau hakim penilai.

2. Pelatihan Teknis dan Simulasi

Mahasiswa dalam perkuliahan mempelajari pelatihan secara teknis dan simulasi pertandingan yang meliputi peraturan dan kode etik, untuk mempersiapkan mereka menghadapi situasi nyata di lapangan dengan bimbingan dosen pengampu.

3. Penerjunan di Kejuaraan

Mahasiswa bertugas sebagai wasit atau hakim pada pertandingan Pra Popnas. Mereka mengawasi jalannya pertandingan dan menerapkan aturan tinju, dengan arahan langsung dari dosen pembimbing.

4. Evaluasi dan Refleksi

Pasca kegiatan, dilakukan evaluasi kinerja dan refleksi pengalaman. Dosen memberikan umpan balik terkait pengambilan keputusan dan keterampilan mahasiswa, sebagai bahan pengembangan pembelajaran di kelas.

PEMBAHASAN

Pengabdian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan pada keterampilan perwasitan mahasiswa Program Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO) Universitas Negeri Gorontalo (UNG) yang mengambil mata kuliah Perwasitan Tinju. Dalam Kejuaraan Pra Popnas Provinsi Gorontalo, mahasiswa bertindak sebagai wasit dan hakim penilai dalam pertandingan-pertandingan resmi. Pengalaman ini menghasilkan beberapa temuan penting, yang memperlihatkan dampak positif kegiatan pengabdian baik pada penguasaan keterampilan teknis mahasiswa maupun pada kontribusi mereka bagi komunitas olahraga tinju di Gorontalo.



Gambar 1. Mahasiswa berada di POS Wasit/Hakim

Kesuksesan kegiatan ini dapat diukur dari tiga aspek utama, yakni peningkatan keterampilan mahasiswa, efektivitas penerapan teori perwasitan di lapangan, serta apresiasi dari masyarakat dan peserta terhadap kualitas perwasitan mahasiswa. Setiap aspek dievaluasi melalui pengamatan langsung oleh dosen pembimbing, wawancara dengan panitia dan peserta kejuaraan, serta refleksi mahasiswa terkait pengalaman mereka selama menjadi wasit atau hakim.

Pada aspek peningkatan keterampilan mahasiswa, terlihat bahwa mereka mampu menerapkan aturan-aturan tinju secara konsisten selama pertandingan berlangsung. Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang baik dalam mengelola situasi pertandingan, termasuk saat menghadapi momen-momen krusial yang menuntut keputusan cepat dan tepat. Beberapa mahasiswa yang berperan sebagai wasit utama misalnya, mampu mengatasi tekanan ketika harus memberi peringatan atau penalti bagi petinju yang melanggar aturan. Keputusan yang diambil tepat pada momen penting ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami aturan tetapi juga mampu menerapkannya secara tepat dalam situasi nyata. Menurut (Tahki et al., 2023) untuk menjadi seorang wasit yang berkompoten tentu harus dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan permainan yang dapat ditingkatkan melalui pelatihan, sehingga wasit mendapatkan pemahaman yang sama dari instruktur tentang peraturan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan dan simulasi sebelumnya efektif dalam mempersiapkan mereka menghadapi berbagai kondisi di lapangan.



Gambar 2. Mahasiswa Memimpin Pertandingan

Keberhasilan dalam penerapan teori di lapangan terlihat pula dari keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam pertandingan sebagai wasit dan hakim penilai. Dalam situasi ini, mahasiswa tidak hanya sekedar belajar melalui pengamatan, tetapi juga bertanggung jawab

langsung atas berbagai keputusan yang mereka ambil. Saat bertugas sebagai hakim penilai, misalnya, mahasiswa harus memastikan bahwa nilai yang diberikan mencerminkan kualitas teknik dan performa masing-masing petinju. Ini tidak hanya menuntut ketelitian tetapi juga kecepatan dalam mengambil keputusan, sehingga memperlihatkan bahwa teori yang dipelajari di kelas dapat dipraktikkan secara efektif. Sebagaimana menurut (Bile et al., 2024) kecepatan dan ketepatan pengambilan keputusan wasit memiliki dampak signifikan terhadap kelancaran dan kualitas pertandingan.

Dosen pembimbing memberikan arahan langsung selama pertandingan berlangsung, memperbaiki setiap keputusan yang dianggap kurang tepat serta memberikan masukan yang berguna bagi mahasiswa lainnya. Proses pembelajaran di lapangan ini memberikan pengalaman nyata yang tidak dapat ditemukan dalam ruang kelas, sehingga mahasiswa lebih memahami bagaimana teori dapat diterapkan secara dinamis sesuai kondisi pertandingan.

Penerimaan masyarakat dan apresiasi dari peserta kejuaraan terhadap mahasiswa yang bertindak sebagai wasit atau hakim juga menjadi tolok ukur penting. Kegiatan pengabdian ini mendapatkan respons positif dari panitia kejuaraan dan atlet yang bertanding. Kehadiran wasit dari kalangan mahasiswa yang sudah terlatih memungkinkan pertandingan berlangsung lebih tertib dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Beberapa pelatih dan peserta juga menyampaikan apresiasi mereka terhadap kualitas perwasitan mahasiswa, yang dinilai mampu menjaga sportivitas pertandingan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mampu menerapkan keterampilan perwasitan dengan baik dan konsisten, menciptakan suasana kompetisi yang sportif. Kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat dan pelatih kepada mahasiswa juga membuktikan bahwa mereka telah menjalankan peran sebagai wasit dan hakim yang profesional, meskipun masih dalam tahap pembelajaran. Menurut (Ridwan, 2015) peran wasit dalam menjaga sportivitas pertandingan sangat penting untuk menciptakan suasana kompetisi yang positif dan meningkatkan kepuasan penonton. Menurut sebuah penelitian, kinerja wasit yang baik berbanding lurus dengan kepuasan yang dirasakan oleh panitia, pelatih, pemain, dan bahkan penonton yang menyaksikan jalannya pertandingan.

Dari perspektif masyarakat, pengabdian ini memiliki manfaat yang nyata, terutama dalam pengembangan olahraga tinju di Gorontalo. Keberadaan wasit dan hakim yang terlatih secara profesional membantu meningkatkan kualitas pertandingan di tingkat daerah. Pertandingan yang dipimpin oleh wasit yang kompeten akan memberikan pengalaman bertanding yang lebih baik bagi para atlet. Standar perwasitan yang baik memungkinkan para atlet untuk fokus pada performa mereka tanpa terganggu oleh keputusan wasit yang tidak pasti, sehingga mendorong para atlet muda untuk terus berkembang dan siap berkompetisi di tingkat yang lebih tinggi.

Pengabdian ini juga berperan dalam pembinaan atlet muda di Gorontalo. Kehadiran wasit yang terampil di pertandingan resmi seperti Pra Popnas memberikan pengalaman bertanding yang adil bagi para atlet muda. Dengan penilaian yang objektif dan adil, atlet akan lebih percaya diri dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka. Pengalaman ini menjadi landasan yang kuat bagi perkembangan atlet muda, yang diharapkan dapat menjadi penerus olahraga tinju di Gorontalo dan mungkin di tingkat nasional.

Dampak jangka panjang pengabdian ini juga dirasakan oleh mahasiswa PKO UNG. Pengalaman menjadi wasit dalam pertandingan resmi memperluas wawasan mereka mengenai perwasitan dan membangun keterampilan kepemimpinan yang penting bagi karier di masa depan. Mereka tidak hanya belajar bagaimana menerapkan aturan, tetapi juga belajar bersikap tegas, netral, dan adil—kualitas yang penting dalam profesi apa pun. Selain itu, melalui pengalaman ini, mahasiswa juga belajar menghadapi tekanan, berinteraksi dengan berbagai pihak dalam konteks pertandingan, serta mengembangkan kemampuan komunikasi. Keterampilan ini sangat berharga untuk pengembangan diri mereka sebagai calon pelatih dan profesional di bidang olahraga.

Bagi Universitas Negeri Gorontalo, pengabdian ini mengukuhkan peran institusi sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada pengajaran di kelas, tetapi juga memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, UNG berperan dalam menyediakan tenaga perwasitan yang kompeten dan turut mendukung pengembangan kualitas olahraga di daerah. Pengabdian ini menjadi bentuk nyata sinergi antara dunia akademik dan komunitas

olahraga, yang memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk bekerja sama dalam suasana yang lebih dinamis dan aplikatif.



Gambar 3. Mahasiswa yang lulus dalam pelatihan perwasitan Tinju

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dan memberikan dampak positif bagi masyarakat olahraga di Gorontalo. Dengan pengalaman langsung ini, mahasiswa memiliki landasan yang kuat untuk melanjutkan karier di bidang perwasitan dan olahraga, sementara masyarakat mendapatkan manfaat dari peningkatan kualitas pertandingan dan pengalaman bertanding yang lebih adil dan profesional.

KESIMPULAN

Implementasi mata kuliah Perwasitan Tinju dalam Kejuaraan Pra Popnas Provinsi Gorontalo berhasil meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam bidang perwasitan secara signifikan. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO) Universitas Negeri Gorontalo yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan kemampuan teknis dan non-teknis dalam memimpin pertandingan. Pengalaman langsung menjadi wasit dan hakim penilai memberikan kesempatan berharga bagi mahasiswa untuk menerapkan teori yang telah dipelajari di kelas ke dalam situasi nyata, meningkatkan kepercayaan diri, ketelitian, dan kemampuan pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berezokhy, F., Gustian, U., & Puspitawati, I. D. (2020). Analisis Kemampuan Fisik Atlet Tinju Amatir Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1), 109. <https://doi.org/10.31571/jpo.v9i1.1753>
- Bile, R. L., Bayo, Y., Tapo, O., Natal, Y. R., Bate, N., & Soko, A. (2024). Pendampingan Manajemen Perwasitan Sepak Bola Pada Kegiatan O2SN Tingkat SD Kecamatan Golewa. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 2(3), 197–208.
- Dharma, E., Duhe, P., Haryani, M., & Kadir, S. (2023). Edukasi Peraturan Amateur International Boxing Association (AIBA) Pada Pelatih dan Atlet Pertina Provinsi Gorontalo. *Jurnal Dharma Pendidikan Dan Keolahragaan*, 3(2), 45–52.
- Duhe, E. D. P., Haryanto, A. I., Horman, J., & Punu, D. (2024). Analisis Biomotorik Atlet Tinju: Optimalisasi Kemampuan Kekuatan Fisik. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 14(3), 120–126.

- Irawan, S., Haryani, M., Prasetyo, A., Mile, R., Suardika, I. K., & Haryanto, A. I. (2024). Transformasi Olahraga Daerah : Implementasi Pelatihan Wasit Bulu Tangkis di KEJURNAS Provinsi Gorontalo sebagai Kontribusi Inovatif Dosen. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, 1(1), 37–42. <https://doi.org/10.37905/jrpi.v1i1.28042>
- Irawan, S., Haryani, M., Wahyuni, H., & Mile, R. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Berbasis Masalah Berbasis Website di Sekolah Menengah Pertama. *JARDIAN (Jambura Arena Pengabdian)*, 1(2), 31–41. <https://doi.org/10.37905/jardian.v2i1.26278>
- Lookman, W. (2024). Analisis Yuridis Tentang Tanggung Jawab Pidana Atas Kematian Atlet Tinju Dalam Pertandingan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(6).
- Prayoga, H. D., & Pratiwi, E. (2019). Model tinju mini di sekolah dasar. *Prosiding Hasil-Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2019*, 126–138.
- Purba, P. H. (2020). Persepsi Masyarakat Suku Batak Toba Terhadap Olahraga Tinju Wanita. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*.
- Restina, Rusli, K., & Aminuddin. (2023). Perbandingan Pengaruh Latihan Push Up Dan Latihan Beban Dumbell Terhadap Kecepatan Pukulan Straight Pada Atlet Tinju Di Pplp Provinsi Sulawesi Selatan. *Kumpulan Artikel Pendidikan Anak Bangsa*, 3 No. 3(3), 205–213.
- Sinurat, R., & Putra, M. A. (2020). Persepektif Olahraga Tinju Dalam Mendukung Prestasi Olahraga Kabupaten Rokan Hulu. *Penjaskesrek Journal*, 7(1), 162–174. <https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v7i1.1018>
- Tahki, K., Wasan, A., Sujarwo, & Prayudho, S. (2023). Efektifitas Pelatihan Perwasitan Tenis Lapangan Untuk Pemula. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 32–39.